BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan salah satu modal dasar pembangunan dalam mencapai kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia untuk terciptanya suatu kehidupan yang adil dan makmur, selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia pembangunan yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Melalui pendidikan juga terjadi seleksi dari manusia yang mampu belajar, terampil dan berbakat. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Pendidkan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung tidak dengan cara-cara artificial, melainkan secara alamiah atau berlangsung secara wajar. Pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat diluar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

Dilihat dari sisi perkembangannya pendidikan non formal semakin berkembang secara massif dalam berbagai aspek. (Ria Amalia, 2011). Lingkungan pendidikan non formal merupakan lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial dimasyarakat baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif (Tirtarahardja dan Sula , 2000).

Melalui proses pendidikan, anak dibekali pengetahuan, keterampilan dan pelatihan mengembangkan kreatifitas. Tetapi banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya ke tingkat yang lebih tinggi, disebabkan minimnya ekonomi keluarga, sehingga menyebabkan anak mengalami putus sekolah dan menganggur. Akibat dari putus sekolah anak sulit untuk mendapatkan pekerjaannya, ini disebabkan minimnya pengetahuan mereka tentang ilmu dan tidak menemukan bakat dalam diri anak.

Dengan melihat banyaknya anak putus sekolah, upaya yang dilakukan pemerintah dibidang kesejahteraan yaitu mendirikan pendidikan non formal agar memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak yang putus sekolah dan kurang mampu, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental. Pendidikan non formal ini diselengarakan untuk mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha dan memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan.

Suatu bentuk pendidikan nonformal yang didirikan pemerintah yang sekaligus bekerja sama dengan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara adalah UPT PS Anak Remaja yang merupakan tempat pelatihan

keterampilan, yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak putus sekolah, terlantar atau mengalami permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial dan dapat menumbuhkan bakat baru dan mampu membuka peluang usaha juga dapat membantu masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pekerjaan, atau menambah (meningkatkan) keterampilan untuk menunjang pekerjaan.

UPT PS Anak Remaja beralamat di Jln. Industri No 47 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, pada umumnya anak yang mengikuti pelatihan keterampilan dibatasi mulai dari umur 15 hingga 21 tahun dan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama enam bulan. Kondisi usia sasaran pendidikan nonformal harus menjadi patokan utama, karena jika pengembang pendidikan nonformal tidak memahami betul kondisi usia sasaran, maka program yang dikembangkan akan tidak bermakna dan tidak menjadi pilihan anak. Panti Sosial ini memberikan bimbingan sosial dan keterampilan kepada anak yang mengalami putus sekolah, terlantar, keluarga tidak mampu/ yatim piatu, belum menikah dan belum memiliki pekerjaan. Tempat pelatihan ini mempunyai 4 pelatihan keterampilan yaitu : menjahit, bordir, salon, dan otomotif dengan daya tampung 175 orang, yang mengikuti keterampilan menjahit sebanyak 41 orang, keterampilan bordir 33 orang, keterampilan salon 72 orang, dan keterampilan otomotif 29 orang. Selama 2 bulan remaja diajarkan teori tentang menjahit dan selanjutnya dilakukan praktek menjahit. Selain itu anak remaja juga mengikuti PKL selama satu bulan. Dimana remaja mengikuti pelatihan selama enam bulan,

mulai dari bulan Januari sampai Juni serta bulan Juli sampai Desember dan kembali kedaerah masing-masing. Dimana sistem pembelajarannya di ajari oleh satu orang instruktur dan remaja di wajibkan harus terus aktif dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan mengikuti keterampilan menjahit Dalam pelatihan keterampilan menjahit para remaja dapat mengetahui membuat bluss, rok, busana anak, celana, dan kebaya. Keterampilan menjahit diajarkan mulai mengenal macam-macam mesin dan komponennya, cara mengambil ukuran, membuat pola dasar badan, pecah mode sampai menjahit tingkat terampil. Dalam keterampilan menjahit anak binaan diharapkan mampu dan terampil membuat sebuah busana. Salah satu yang harus dapat dicapai siswa binaan ini yaitu mampu manjahit rok.

Menurut Williem Sterm dalam Lulu (2010) mengemukankan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru atau dapat juga dikatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mampu melaksanakan dan sanggup menyelesaikan keterampilan menjahit. Untuk dapat menciptakan manusia yang terampil bukan hanya dibutuhkan kemampuan dalam diri tetapi juga didasari dari adanya pengetahuan tentang menjahit dari seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (2008), pengetahuan berarti segala sesuatu yg diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan juga merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat

menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Dari penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dan kemampuan memiliki hubungan yang erat.

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru pengajar, diketahui masih ada anak yang belum terampil mengikuti pelatihan keterampilan menjahit rok, terutama dalam pembuatan pola, teknik pembuatan rok yang belum rapi dan penyelesaiannya, pecah model rok. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya minat anak, sehingga sulit untuk mengikuti pelatihan keterampilan menjahit, dan kurangnya motivasi dalam diri anak dan kurangnya efektifitas waktu dalam pembelajaran, serta minimnya pengetahuan mereka tentang menjahit. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar anak tahun ajaran 2012/2013 angkatan kedua, kemampuan anak dalam melaksanakan keterampilan menjahit 44,5% berada pada batas maksimal anak yang benar-benar berminat dan berbakat dalam mengikuti pelatihan, dan 55,5% lagi masih berada pada nilai yang cukup dan kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa UPT PS Anak Remaja mempunyai peran penting dalam membina anak/remaja yang putus sekolah agar terhindar dari berbagai masalah sosial sehingga terwujud kemandirian remaja dan juga membekali diri remaja dalam keterampilan menjahit serta menumbuhkan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dan ingin mengetahui berapa besar **"Hubungan Pengetahuan Menjahit dengan Kemampuan Menjahit Rok pada Remaja Binaan di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa".**

B. Identifikasi masalah

1. Apakah usia dapat mempengaruhi anak dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit rok?
2. Bagaimana pengetahuan remaja dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa?
3. Apakah pengetahuan menjahit yang dimiliki anak dapat mempengaruhi anak dalam pembuatan hasil jahitan rok?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya kemampuan menjahit rok pada ramaja binaan?
5. Apakah minimya waktu dapat mempengaruhi remaja binaan dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit?
6. Bagaimana hubungan pengetahuan menjahit dengan kemampuan menjahit rok pada remaja binaan?

C. Pembatasan masalah

Mengingat kompleksnya identifikasi masalah diatas serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan menjahit dibatasi pada piranti menjahit, cara mengukur, konstruksi pola, model-model busana,dan pemilihan bahan.
2. Kemampuan menjahit dibatasi pada kemampuan menjahit rok span oleh remaja binaan di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa.
3. Umur remaja dibatasi dari umur 15 sampai 21 tahun.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagi berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan menjahit remaja dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit?
2. Bagaimana tingkat kemampuan remaja dalam menjahit rok di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan menjahit pada remaja dengan keterampilan menjahit di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengetahuan menjahit remaja dalam mengikuti keterampilan menjahit di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui kemampuan menjahit rok pada remaja binaan di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa.

3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan menjahit remaja dengan keterampilan menjahit di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk UPT PS Anak Remaja :
   - Sebagai masukan agar anak remaja binaan dapat menambah pengetahuan menjahit didalam pelatihan keterampilan menjahit
   - Sebagai masukan bagi pengajar agar lebih giat dalam mengajar dan mendidik remaja binaan agar lebih meningkatkan kemampuan anak dalam menjahit.
2. Untuk mahasiswa/ umum
   - Sebagai umpan balik bagi jurusan PKK UNIMED agar dapat memberikan fikiran kepada pengelola UPT PS Anak Remaja dalam meningkatkan keterampilan menjahit.